

**PENGARUH SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN MODERN TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK (KPP)
PRATAMA PALEMBANG ILIR TIMUR**

Jeni Ferdilia, Emma Lilianti, Nurmala

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang

Email: jeniferdilia1113@gmail.com, emmaliliantiok@gmail.com, nurmalabahamid@gmail.com



©2022 –Bongaya Journal of Research in Accounting STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstract: *This study aims to determine the effect of modern tax administration system on taxpayer compliance. The sample is determined by using incidental sampling with the criteria that taxpayers are registered and effectively pay their obligations at the KPP Pratama Palembang Ilir Timur, taxpayers report SPT for the period 2021 to 2022, and taxpayers who are willing to fill out this questionnaire with a sample of 100 respondents. The data analysis technique in this study uses classical assumption test, multiple linear regression analysis, coefficient of determination, F test and t test. The results of the hypothesis test prove that there is a simultaneous influence between organizational structure, organizational procedures, organizational strategy, organizational culture on taxpayer compliance. Organizational structure has a significant effect on taxpayer compliance, organizational procedures have no significant effect on taxpayer compliance, organizational strategy has no significant effect on taxpayer compliance and organizational culture has a significant effect on taxpayer compliance at KPP Pratama Palembang Ilir Timur.*

Keywords: *Modern Tax Administration, Taxpayer Compliance*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan wajib pajak. Sampel ditentukan dengan menggunakan *sampling insidental* dengan kriteria wajib pajak yang terdaftar dan efektif membayar kewajibannya di KPP Pratama Palembang Ilir Timur, wajib pajak melakukan pelaporan SPT periode 2021 s.d 2022, dan wajib pajak yang bersedia mengisi kuesioner ini dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara struktur organisasi, prosedur organisasi, strategi organisasi, budaya organisasi terhadap kepatuhan wajib pajak. Struktur organisasi terdapat pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, prosedur organisasi tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, strategi organisasi tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dan budaya organisasi terdapat pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Palembang Ilir Timur.

Kata Kunci: Administrasi Perpajakan Modern, Kepatuhan Wajib Pajak

PENDAHULUAN

Sumber penerimaan negara salah satunya didapat dari penerimaan sektor pajak, hasil penerimaan pajak digunakan untuk pembiayaan pemerintah dan pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Besar kecilnya pajak akan menentukan kapasitas anggaran negara dalam membiayai pengeluaran negara, baik untuk pembiayaan pembangunan ataupun

pembiayaan rutin. Tetapi tingkat kepatuhan wajib pajak di Indonesia masih rendah, dapat dilihat pada data berikut ini;

Tabel 1. Kepatuhan Wajib Pajak

Tahun	Jumlah Wajib Pajak	Target SPT	Realisasi SPT	Tingkat Kepatuhan
2016	171979	55004	56748	103.17%
2017	181495	57967	56755	97.91%
2018	193130	61414	58844	95.82%
2019	205267	64890	55706	85.85%
2020	234236	69376	58765	84.71%
2021	246928	Belum ada Target	37530	-

Sumber: KPP Pratama Palembang Ilir Timur, 2022

Tabel 2. Target dan Realisasi Penerimaan Pajak

Tahun	Target Penerimaan	Realisasi Penerimaan	Pencapaian
2016	2,034,930,049,123	1,736,176,593,938	85,32%
2017	2,100,006,452,000	1,650,662,653,653	78,60%
2018	2,128,023,765,000	1,764,826,946,141	82,93%
2019	1,011,054,744,000	1,031,682,981,966	102,04%
2020	946,936,467,000	1,040,159,906,427	109,84%
2021	1,373,437,027,000	1,414,324,094,620	102,98%

Sumber: KPP Pratama Palembang Ilir Timur, 2022

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah Wajib Pajak yang terdaftar meningkat setiap tahunnya dan tingkat kepatuhan wajib pajak dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) cenderung menurun. Dengan tidak menyampaikan SPT menandakan bahwa Wajib Pajak tersebut tidak mematuhi kewajibannya dalam menghitung dan membayar pajak terhutang.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Palembang Ilir Timur belum maksimal dan masalah ini akan berdampak pada penerimaan pajak. Meskipun dalam 3 tahun terakhir target penerimaan pajak meningkat, tetapi upaya untuk memaksimalkan kepatuhan pajak terhadap jumlah wajib pajak patuh dan meningkatkan penerimaan pajak harus terus dilakukan. Karena faktor yang menyebabkan masih rendahnya kepatuhan wajib pajak adalah masih rumitnya proses perpajakan dan faktor pelayanan fiskus itu sendiri, yang mana tingkat layanan berpotensi dalam mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak.

Dengan diterapkannya sistem administrasi perpajakan modern, diharapkan dapat meningkatkan pelayanan perpajakan, agar Wajib Pajak puas terhadap pelayanan yang diberikan, dan kepada masyarakat wajib pajak diharapkan dapat mendorong tingkat kepatuhan wajib pajak. Tingkat kepatuhan wajib pajak yang tinggi dapat berdampak pada meningkatnya jumlah penerimaan pajak sehingga dapat mengoptimalkan jumlah penerimaan APBN untuk membantu pemerintah membiayai pembangunan nasional.

Selain hal tersebut, penelitian ini kembali dilakukan karena masih terdapat hasil yang berbeda mengenai pengaruh sistem administrasi perpajakan modern di berbagai wilayah. Astana dan Merkusiwati (2017) dalam penelitiannya membuktikan bahwa struktur organisasi, proses bisnis dan teknologi informasi serta komunikasi, manajemen sumber daya manusia, dan pelaksanaan *good governance*, dalam sistem administrasi perpajakan modern dan kesadaran wajib pajak berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Gianyar. Saragih (2014), dalam penelitiannya membuktikan bahwa prosedur organisasi, strategi organisasi struktur organisasi berpengaruh,

berdasarkan nilai korelasi yang positif tersebut dapat diketahui bahwa setiap peningkatan struktur organisasi, prosedur organisasi dan strategi organisasi maka kepatuhan wajib pajak juga cenderung meningkat. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Masyhur, 2013) dalam penelitiannya membuktikan bahwa sistem administrasi perpajakan modern meliputi: 1) modernisasi struktur organisasi, 2) modernisasi prosedur organisasi, 3) modernisasi strategi organisasi, dan 4) modernisasi budaya organisasi. Secara parsial modernisasi strategi organisasi memberikan kontribusi pengaruh yang besar (28,52%), diikuti modernisasi prosedur organisasi (19,41%), modernisasi struktur organisasi (17,81%), dan modernisasi budaya organisasi memberikan pengaruh lemah, yaitu hanya 16,88%.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dengan substansi yang dikembangkan terbatas pada penerapan sistem administrasi perpajakan modern sebagai praktik reformasi administrasi perpajakan, batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sistem administrasi perpajakan modern yang berfokus pada: struktur organisasi, prosedur organisasi, strategi organisasi dan budaya organisasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni apakah struktur organisasi, prosedur organisasi, strategi organisasi, budaya organisasi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sistem administrasi perpajakan modern yang meliputi struktur organisasi, prosedur organisasi, strategi organisasi dan budaya organisasi terhadap kepatuhan wajib pajak pada kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Timur.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pajak

Pengertian pajak berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 dan di perbaharui menjadi Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 196/PMK.03/2021 yang mana pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pembayaran pajak adalah perwujudan dari kewajiban negara dan peran serta wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan untuk membiayai negara dan pembangunan nasional. Membayar pajak bukan hanya merupakan kewajiban, tetapi hak setiap warga negara untuk berpartisipasi dalam bentuk peran serta terhadap pembiayaan negara dan pembangunan nasional.

Teori Administrasi Perpajakan Modern

Administrasi adalah kegiatan ketatausahaan yang meliputi kegiatan catat-mencatat, surat-menyurat, pembukuan ringan dan pengarsipan surat serta hal-hal lainnya yang dimaksudkan untuk menyediakan informasi serta mempermudah memperoleh informasi kembali jika dibutuhkan, yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan untuk mewujudkan tugas pokok suatu organisasi (Pohan, 2014:84). Menurut Silvani (Kartika, 2018:30) administrasi perpajakan di katakan efektif apabila mampu mengatasi masalah-masalah: 1) wajib pajak yang tidak terdaftar (*unregistered taxpayers*), 2) wajib pajak tidak menyampaikan surat pemberitahuan (SPT), 3) penyelundupan pajak (*tax evaders*), 4) penunggak pajak (*delinquent tax pavers*).

Menurut Nasucha (Dani, Widilestariningtyas, & Kasma, 2013) sistem administrasi perpajakan modern adalah penerapan sistem administrasi perpajakan modern yang mengalami penyempurnaan atau perbaikan kinerja administrasi, baik secara individu, kelompok, maupun kelembagaan agar efisien, ekonomis dan cepat. Dua tugas pokok reformasi perpajakan menurut Nasucha (Saragih, 2014) adalah untuk mencapai efektivitas yang tinggi, yaitu kemampuan untuk mencapai tingkat kepatuhan yang tinggi dan efisien berupa kemampuan menanggung biaya administrasi perunit penerimaan pajak sekecil-kecilnya. Menurut Nasucha (Saragih, 2014) terdapat empat dimensi modernisasi administrasi perpajakan yaitu;

- 1) Struktur Organisasi. Mengutip Saragih(2014), dijelaskan Chaizi Nasucha bahwa struktur organisasi berkaitan dengan pola-pola peran yang sudah ditentukan dan hubungan antar peran, alokasi kegiatan subunit-subunit yang terpisah, pendistribusian wewenang diantara posisi administrative dan jaringan komunikasi formal.
- 2) Prosedur Organisasi. Menurut Lazzaro (Pertiani, Saladin, & Jusmani, 2021) mengatakan bahwa prosedur organisasi adalah penjelasan langkah dari sistem secara rinci dan urutan kegiatan yang saling berkaitan dengan erat satu sama lain, guna mencapai tujuan.
- 3) Strategi Organisasi. Strategi organisasi dipandang sebagai seperangkat taktik, sikap, sudut pandang dan tindakan yang ditunjukkan untuk memanfaatkan semua keadaan, faktor, peluang dan sumber daya sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan sukses (Pertiani, Saladin, & Jusmani, 2021).
- 4) Budaya Organisasi. Budaya organisasi menurut (Saragih, 2014) didefinisikan sebagai sistem penyebaran keyakinan dan nilai-nilai yang dikembangkan dalam suatu organisasi dan mengarahkan perilaku anggota-anggotanya.

Teori Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Nurmantu (Pohan, 2014) kepatuhan wajib pajak dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakan. Terdapat dua macam kepatuhan, yakni;

- 1) Kepatuhan formal adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakan secara formal sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang perpajakan.
- 2) Kepatuhan material adalah suatu keadaan dimana wajib pajak secara substantif atau hakikat memenuhi semua ketentuan material perpajakan, yakni sesuai isi dan jiwa undang-undang perpajakan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 74/PMK.03/2021. Bahwa kriteria kepatuhan wajib pajak meliputi:

- 1) Tepat waktu dalam menyampaikan SPT untuk semua jenis pajak dalam tiga tahun terakhir.
- 2) Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali telah memperoleh izin untuk mengangsur atau menunda pembayaran pajak.
- 3) Laporan keuangan diaudit oleh akuntan publik atau lembaga pengawasan keuangan pemerintahan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian selama 3 tahun berturut-turut.
- 4) Tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan dalam jangka waktu 5 tahun terakhir.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepatuhan wajib pajak adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakan yang meliputi penyetoran dan pelaporan SPT.

Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Struktur organisasi yang diterapkan dalam sistem administrasi perpajakan modern adalah bentuk pelayanan kepada masyarakat dengan mempengaruhi jalannya penyelesaian pelayanan wajib pajak sehingga dalam pelaksanaannya wajib pajak dapat dengan mudah melakukan segala kegiatan perpajakan dan diharapkan dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dan perubahan dalam struktur organisasi diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian Astana dan Merkusiwati (2017) menunjukkan bahwa struktur organisasi secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Penerapan struktur organisasi pada administrasi perpajakan modern untuk meningkatkan kepatuhan WP mendapatkan tanggapan positif dari aparat pajak, dimana dengan adanya *account representative* memberikan kenyamanan dan kemudahan wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya, dan penerapan sistem administrasi perpajakan modern dinilai telah efektif, dengan adanya perubahan struktur organisasi yang dilakukan oleh KPP maka akan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya.

H₁ : Struktur organisasi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP

Pratama Palembang Ilir Timur.

Pengaruh Prosedur Organisasi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Prosedur organisasi berkaitan dengan penyempurnaan administrasi dalam model pemberian pelayanan dan pemeriksaan yang disesuaikan dengan ketentuan undang-undang. Bentuk fasilitas pelayanan yang diberikan yaitu dengan penggunaan teknologi elektronik seperti; *E-SPT, E-Faktur, E-Filing, E-Biling, E-Registration* dan *E-Counseling*. Sehingga diharapkan dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Penelitian Saragih (2014) membuktikan bahwa prosedur organisasi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan pernyataan tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₂ : Prosedur organisasi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP

Pratama Palembang Ilir Timur.

Pengaruh Strategi Organisasi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Perbaikan strategi organisasi ke arah yang lebih baik dapat meningkatkan kepercayaan wajib pajak, sehingga wajib pajak menjadi patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, karena hal ini dapat membuat wajib pajak puas dengan pelayanan yang diberikan oleh petugas pajak. Diterapkan strategi organisasi memudahkan wajib pajak dalam melakukan kewajibannya dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta meningkatkan kesadaran wajib pajak dengan dilakukan kampanye ataupun sosialisasi melalui digital agar dapat mengurangi keterlambatan dan tingkat kesalahan dalam pelaporan SPT.

H₃ : Strategi organisasi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP

Pratama Palembang Ilir Timur.

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Adanya budaya organisasi mengacu pada penerapan kode etik pegawai yang ketat kepada karyawan di semua bidang organisasi untuk memastikan terwujudnya pelaksanaan *good governance*, merupakan pelayanan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan memotivasi aparatur pajak agar menjadi aparatur DJP yang bersih, adil dan jujur, serta mendukung nilai-nilai moral dan etika, yang merupakan langkah awal DJP untuk melayani masyarakat dengan baik, sehingga wajib pajak merasa aman saat melakukan pembayaran pajak tanpa harus takut disalah gunakan sehingga diharapkan dengan bentuk pelayanan unit dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. I Gede Darmayasa dan Putu Ery Setiawan (2016) membuktikan bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Palembang Ilir Timur.

Pengaruh Struktur Organisasi, Prosedur Organisasi, Strategi Organisasi, Budaya Organisasi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Dimensi pada sistem administrasi perpajakan modern yaitu struktur organisasi, prosedur organisasi, strategi organisasi dan budaya organisasi. Penerapan sistem administrasi perpajakan ke arah yang lebih baik maka akan semakin patuh wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Penerapan tersebut akan menjadi faktor penting untuk mencapai kepatuhan wajib pajak yang tinggi. Dengan adanya penerapan sistem administrasi perpajakan modern yang transparan dan akuntabel maka pemberian pelayanan prima sekaligus pengawasan insentif kepada wajib pajak akan dapat tercapai karena telah memanfaatkan sistem informasi teknologi yang handal dan terkini untuk dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Penelitian dilakukan Fitriani Saragih (2014) membuktikan bahwa secara simultan keempat variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

H₅: Struktur Organisasi, Prosedur Organisasi, Strategi Organisasi, Budaya Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif tipe asosiatif kausal. Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris yang datanya berupa angka-angka. Sedangkan, asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) Sugiyono (2020:77). Penelitian ini dilakukan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Palembang Ilir Timur yang merupakan suatu badan yang bergerak pada bidang pelayanan perpajakan yang bertempat di Gedung Keuangan Negara Palembang, Jl. Kapten A. Rivai No.4, Sungai Pangeran, Kec. Ilir Timur. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan, kode pos. 30114.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Palembang Ilir Timur. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Insidental*. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus solvin untuk mendapatkan sejumlah wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Palembang Ilir Timur sebagai objek penelitian. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Wajib Pajak yang terdaftar dan efektif membayar kewajibannya
- b) Wajib Pajak yang melakukan pelaporan SPT periode 2021 s.d 2022
- c) Wajib Pajak yang bersedia mengisi kuesioner penelitian ini.

Berdasarkan data yang di dapat terdapat sebanyak 226.790 wajib pajak yang terdaftar pada Maret 2022. Maka jumlah sampel yang didapat dalam penelitian ini sebanyak 100 kuesioner. Data yang digunakan adalah data primer berupa kuesioner yang di isi oleh WP sesuai dengan kriteria, serta data sekunder yang didapat berupa jumlah WP yang terdaftar dan sejarah KPP Pratama Palembang Ilir Timur.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, observasi dan dokumentasi.

Pendapat responden menggunakan kuesioner menggunakan skala likert dengan pola sebagai berikut:

- | | |
|------------------------------|-----|
| a. Sangat setuju (SS) | : 5 |
| b. Setuju (S) | : 4 |
| c. Ragu-ragu (RR) | : 3 |
| d. Tidak Setuju (TS) | : 2 |
| e. Sangat Tidak Setuju (STS) | : 1 |

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah alat untuk membantu manajemen dalam mencapai tujuan. Komponen yang cenderung dalam struktur organisasi adalah manusia sebagai pejabat dan pegawai (Ivone Kartikaputri P., 2013). Indikator struktur organisasi:

Pembenahan fungsi pelayanan dan pemeriksaan, Pendelegasian otoritas kegiatan pelayanan, dan Sistem pelaporan secara rutin

Prosedur Organisasi

Prosedur organisasi berkaitan dengan proses komunikasi, pengambilan keputusan, pemilihan prestasi, sosialisasi dan karier (Ivone Kartikaputri P., 2013). Pemahaman dan pembahasan prosedur organisasi berpijak pada aktivitas organisasi yang dilakukan secara teratur. Indikator prosedur organisasi:

Perubahan metode pelayanan dan pemeriksaan, Inovasi proses, Perubahan metode operasi dan Informasi

Strategi Organisasi

Strategi organisasi menggambarkan secara umum arah organisasi serta keperluan yang nyata baik ditingkat unit kegiatan maupun organisasi secara keseluruhan (Ivone Kartikaputri P., 2013). Indikator strategi organisasi:

Strategi non financial dan Strategi financial

Budaya Organisasi

Budaya organisasi sering disebut dengan budaya perusahaan. Budaya atau *culture* mengandung pengertian seperangkat keyakinan, nilai dan perilaku bersama yang diterima oleh sekelompok orang (Ivone Kartikaputri P., 2013). Indikator budaya organisasi:

Nilai, Norma, Iklim Organisasi dan Komitmen pegawai terhadap tugasnya

Variabel Dependen

Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakan yang meliputi penyetoran dan pelaporan SPT. Indikator kepatuhan wajib pajak:

Pendaftaran wajib pajak, Pelaporan SPT, Pehitungan pajak, Pembayaran pajak, Penyuluhan, Pelayanan, Pemeriksaan, Kebijakan public, Kebijakan fisikal, Kebijakan perpajakan dan Administrasi perpajakan

Metode Analisis Data

Analisis Statistic Deskriptif

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif, yaitu untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian, yang mana data tersebut diolah lalu dianalisis (Sugiyono, 2020). Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yaitu berupa aplikasi SPSS 24 (*Statistical Product and Service Solutions*).

Teknik Uji Instrumen

Menurut buku pedoman penulisan skripsi fakultas ekonomi dan bisnis, uji coba instrumen ini dilakukan untuk mengetahui tingkat reliabilitas dan validitas serta keterbacaan setiap item.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji hipotesis (uji t dan uji F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang mana salah satunya dengan memberikan pernyataan kepada wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Timur dengan menggunakan kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan selama 1 bulan yakni dari Maret - April 2022. Yang mana jumlah kuesioner sebanyak 100. Kuesioner yang dibagikan dalam penelitian ini berisi informasi responden seperti jenis kelamin, usia, jenis pekerjaan dan pendidikan terakhir, yang terdiri dari 6 pernyataan untuk variabel struktur organisasi, 8 pernyataan untuk prosedur organisasi, 6 pernyataan untuk strategi organisasi, 8 pernyataan untuk budaya organisasi dan 22 pernyataan untuk kepatuhan wajib pajak.

Hasil Analisis Data

Uji Validitas

Cara pengambilan keputusan adalah dengan melihat nilai r hitung $>$ r tabel maka dinyatakan valid dan jika r hitung $<$ r tabel maka dinyatakan tidak valid. Pengolahan data untuk uji validitas telah dilakukan peneliti menggunakan SPSS 24, hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Validitas Sistem Administrasi Perpajakan Modern

	r tabel	Keterangan
Struktur Organisasi (X1)	0.195	Valid
Prosedur Organisasi (X2)	0.195	Valid
Strategi Organisasi (X3)	0.195	Valid
Budaya Organisasi (X4)	0.195	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0.195	Valid

Sumber: Hasil pengolahan SPSS, 2022

Jadi dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden untuk setiap variabel dari seluruh item pernyataan semua valid dan bisa digunakan untuk melakukan penelitian.

Uji Reliabelitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Cornbach's Alpha melalui SPSS. Suatu variabel dinyatakan reliable jika Cornbach's Alpha > 0,60. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
X ₁	0.736	Reliabel
X ₂	0.674	Reliabel
X ₃	0.614	Reliabel
X ₄	0.702	Reliabel
Y	0.923	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan SPSS, 2022

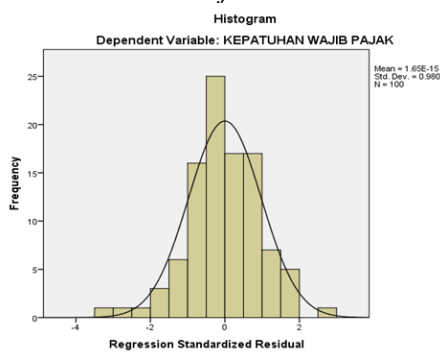
Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrumen reliable sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

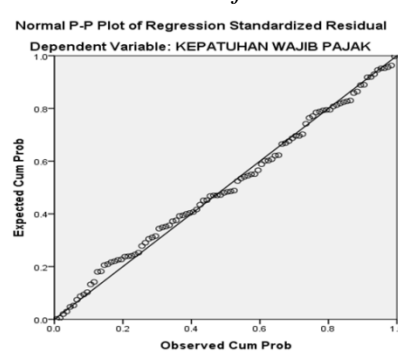
Jika sig > 0.05 maka data berdistribusi normal jika data sig < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal (Kesumawati & Aridanu, 2018).

Gambar 1. Uji Normalitas



Sumber: Pengolahan data SPSS, 2022

Gambar 2. Uji Normalitas



Sumber: Pengolahan data SPSS, 2022

Tabel 5. Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Struktur Organisasi	Prosedur Organisasi	Strategi Organisasi	Budaya Organisasi	Kepatuhan Wajib Pajak
	N	100	100	100	100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	25.14	33.61	24.95	33.99	91.73
	Std. Deviation	3.045	3.330	2.702	3.258	10.304
	Absolute	.086	.087	.087	.081	.088

Most Positive	.086	.083	.087	.069	.088
Extreme Negative Differences	-.086	-.087	-.083	-.081	-.063
Test Statistic	.086	.087	.087	.081	.088
Asymp. Sig. (2-tailed)	.064 ^c	.062 ^c	.057 ^c	.100 ^c	.053 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil pengolahan SPSS, 2022

Dari uji normalitas yang dilakukan menggunakan *One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test* bahwa nilai Asymp.Sig lebih besar dari nilai signifikan 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov seluruh data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00, maka artinya tidak terjadi multikolonieritas. Apabila nilai *tolerance* ≤ 0,10 dan nilai VIF > 10,00, maka artinya terjadi multikolonieritas.

Tabel 6. Uji Multikolonieritas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Struktur Organisasi	.578	1.730
	Prosedur Organisasi	.952	1.051
	Strategi Organisasi	.439	2.279
	Budaya Organisasi	.594	1.684

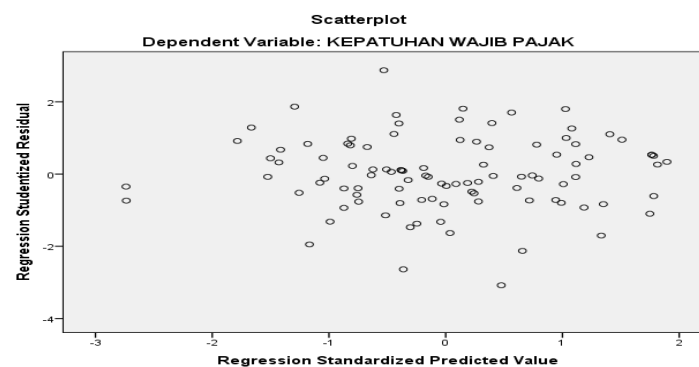
A. Dependent Variable: KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Sumber: Pengolahan data SPSS, 2022

Berdasarkan data yang diperoleh yang mana didapatkan bahwa semua data pada table tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 3. Scatterplot



Sumber: Pengolahan data SPSS, 2022

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak ada pola jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y hal ini mengidentifikasi bahwa pada data ini tidak terjadi problem heterokedastisitas pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.847 ^a	.718	.706	5.585	2.080

a. Predictors: (Constant), BUDAYA ORGANISASI, PROSEDUR ORGANISASI, STRUKTUR ORGANISASI, STRATEGI ORGANISASI

b. Dependent Variable: KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Sumber: Pengolahan data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2.080, nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson dengan taraf sig 5%, untuk nilai k=4 dan N=100, didapatkan nilai dL = 1,5922 dan nilai dU = 1,7582, sedangkan nilai Durbin Watson (d) = 2.080. Maka dapat dirumuskan $d(2,080) > du(1,7582)$ berarti tidak terdapat autokorelasi positif, $(4-d) > du = 1,920 > 1,7582$ berarti tidak terdapat autokorelasi negative.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Hasil pengolahan data menggunakan SPSS pada table berikut ini;

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
	B	Std. Error	
(Constant)	10.468	7.842	
STRUKTUR ORGANISASI	2.560	.242	.757
PROSEDUR ORGANISASI	-.072	.173	-.023
STRATEGI ORGANISASI	.014	.314	.004
BUDAYA ORGANISASI	.558	.224	.177

a. Dependent Variable: KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Sumber: Pengolahan data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel, maka persamaan regresi linier bergandanya ialah;

$$Y = 10.468 + 0.757X_1 + (-0.023X_2) + 0.004X_3 + 0.177X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa Nilai Konstanta sebesar 10.468, artinya jika Struktur Organisasi (X_1), Prosedur Organisasi (X_2), Strategi Organisasi (X_3) dan Budaya Organisasi (X_4) nilainya adalah 0, maka akan meningkatkan jumlah kepatuhan wajib pajak (Y) di KPP Pratama Palembang Ilir Timur sebesar 10.468. Nilai koefisien Struktur Organisasi sebesar 0.757 berarti setiap peningkatan struktur organisasi sebesar 1% maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0.757 dengan catatan variabel lain dianggap tetap. Nilai koefisien Prosedur Organisasi sebesar (-0.023) berarti setiap peningkatan struktur organisasi sebesar 1% maka akan menurunkan kepatuhan wajib pajak sebesar (-0.023) dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

Nilai koefisien Strategi Organisasi sebesar 0.004 berarti setiap peningkatan struktur organisasi sebesar 1% maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0.004 dengan catatan variabel lain dianggap tetap. Nilai koefisien Budaya Organisasi sebesar 0.177 berarti setiap peningkatan struktur organisasi sebesar 1% maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0.177 dengan catatan variabel lain dianggap tetap. Dapat disimpulkan bahwa variabel struktur organisasi, prosedur organisasi, strategi organisasi dan budaya organisasi mempengaruhi kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Timur.

Koefisien Determinasi

Dari hasil pengolahan data dapat diketahui sebagai berikut;

Tabel 9. Hasil Uji R Square

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.847 ^a	.718	.706	5.585

a. Predictors: (Constant), BUDAYA ORGANISASI, PROSEDUR ORGANISASI, STRUKTUR ORGANISASI, STRATEGI ORGANISASI

b. Dependent Variable: KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Sumber: Hasil pengolahan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai R Square sebesar 0.718 atau 71%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel kepatuhan wajib pajak dipengaruhi variabel struktur organisasi, prosedur organisasi, strategi organisasi dan budaya organisasi, sedangkan sisanya 29% dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel struktur organisasi, prosedur organisasi, strategi organisasi dan budaya organisasi terhadap kepatuhan wajib pajak (Kesumawati & Aridanu, 2018).

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7548.090	4	1887.023	60.489	.000 ^b
	Residual	2963.620	95	31.196		
	Total	10511.710	99			

a. Dependent Variable: KEPATUHAN WAJIB PAJAK

b. Predictors: (Constant), BUDAYA ORGANISASI, PROSEDUR ORGANISASI, STRUKTUR ORGANISASI, STRATEGI ORGANISASI

Sumber: Pengolahan data SPSS, 2022

Hasil pengujian pada tabel tersebut diperoleh bahwa nilai sig sebesar 0.000 lebih kecil dari pada 0.05 sehingga dapat diketahui H_0 diterima. Dari data tersebut diperoleh bahwa dalam mencari nilai $F_{tabel} = df_1 = k - 1 = (5 - 1) = 4$ dan $df_2 = N - k = (100 - 5) = 95$ (k adalah jumlah variabel) maka didapat nilai $F_{tabel} = 2.47$, dapat diketahui bahwa $F_{hitung} (60.489) > F_{tabel} (2.47)$, jadi H_0 ditolak, kesimpulannya terdapat pengaruh antara struktur organisasi, prosedur organisasi, strategi organisasi dan budaya organisasi secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Palembang Ilir Timur.

Uji secara Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji apakah setiap variabel bebas yaitu struktur organisasi (X1), prosedur organisasi (X2), strategi organisasi (X3) dan budaya organisasi (X4) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu kepatuhan wajib pajak (Y) secara parsial (Kesumawati & Aridanu, 2018).

Tabel 11. Hasil Uji t

Variabel	Signifikan	0,05	Keterangan
Struktur Organisasi	0.000	0,05	Berpengaruh
Prosedur Organisasi	0.677	0,05	Tidak Berpengaruh
Strategi Organisasi	0.966	0,05	Tidak Berpengaruh
Budaya Organisasi	0.014	0,05	Berpengaruh

Sumber: Pengolahan data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.17 diperoleh bahwa t tabel pada signifikan $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan $df = n-k-1$ atau $100-4-1 = 95$ (k adalah variabel independen) sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 1.985. Maka dapat diketahui pengaruh masing masing variabel sebagai berikut;

1. Struktur Organisasi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Pada tabel *coefficients* diatas menghasilkan nilai t hitung = $10.558 > 1.985$ dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur organisasi terhadap kepatuhan wajib pajak.

2. Prosedur Organisasi terhadap kepatuhan wajib pajak

Pada tabel *coefficients* diatas menghasilkan nilai t hitung = $-0.417 < 1.985$ dengan nilai signifikan sebesar $0.677 > 0.05$ maka H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara prosedur organisasi terhadap kepatuhan wajib pajak.

3. Strategi Organisasi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Pada tabel *coefficients* diatas menghasilkan nilai t hitung = $0.043 < 1.985$ dengan nilai signifikan sebesar $0.966 > 0.05$ maka H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi organisasi terhadap kepatuhan wajib pajak.

4. Budaya Organisasi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Pada tabel *coefficients* diatas menghasilkan nilai t hitung = $2.498 > 1.985$ dengan nilai signifikan sebesar $0.014 < 0.05$ maka H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya organisasi terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Dari hasil uji t struktur organisasi memiliki nilai $t_{hitung} = 10.558$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ 1.985 dengan taraf signifikan $0.000 < 0.05$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara struktur organisasi terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa struktur organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya *account representative* telah memberikan kemudahan kepada wajib pajak dalam menyelesaikan segala kegiatan perpajakannya sehingga bentuk pelayanan mampu mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Astana dan Merkusiwati (2017) menunjukkan bahwa sruktur organisasi secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak sebesar 0.039. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan struktur organisasi pada sistem administrasi perpajakan modern untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak mendapatkan tanggapan positif dari aparat perpajakan, dimana dengan adanya *account representativememberikan* kenyamanan dan kemudahan wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya, dan penerapan sistem administrasi perpajakan modern dinilai telah efektif, karena dengan adanya perubahan struktur organisasi yang dilakukan oleh KPP maka akan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya.

Pengaruh Prosedur Organisasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil uji hipotesis (Uji t) pada prosedur organisasi didapat nilai $t_{hitung} = -0.417$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ 1.985 dengan taraf signifikan sebesar $0.677 > 0.05$ maka H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara prosedur organisasi terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa prosedur organisasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, hal ini menunjukkan bahwa perubahan implementasi pelayanan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, meskipun fasilitas pelayanan yang diberikan KPP telah dimodernisasikan dalam rangka pemberiaan pelayanan prima kepada wajib pajak tetapi masyarakat masih sedikit yang menggunakan fasilitas teknologi elektronik seperti; *E-SPT, E-Faktur, E-Filing, E-Biling, E-Registration* dan *E-Counseling*.

Namun penelitian ini justru berlawanan dengan penelitian (Astana & Merkusiwati, 2017) dimana prosedur organisasi atau proses bisnis dan Teknologi Informasi dan Komunikasi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, dilihat dari hasil uji t yang dilakukan nilai t hitung > dari nilai t tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem administrasi perpajakan modern belum benar-benar dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sehingga proses bisnis, teknologi informasi dan komunikasi belum mampu mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

Pengaruh Strategi Organisasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Dari hasil uji t didapat nilai t hitung sebesar $0.043 < 1.985$ dengan nilai signifikan sebesar $0.966 > 0.05$ maka H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Strategi Organisasi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh strategi organisasi terhadap kepatuhan wajib pajak. hal ini dinilai strategi organisasi belum efektif dan sistem administrasi perpajakan modern belum benar-benar dimanfaatkan dengan baik artinya masih banyak wajib pajak yang terlambat dalam menyampaikan SPT, diterapkan strategi organisasi memudahkan wajib pajak dalam melakukan kewajibannya dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta meningkatkan kesadaran wajib pajak dengan dilakukan kampanye ataupun sosialisasi melalui digital agar dapat mengurangi keterlambatan dan tingkat kesalahan dalam pelaporan SPT.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Saragih (2014) bahwa strategi organisasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, jadi dapat disimpulkan bahwa seiring berjalannya sistem administrasi perpajakan modern dan terus berkembangnya sistem administrasi yang baru, maka perlu ditingkatnya strategi yang baru dalam sosialisasi kepada wajib pajak, agar dapat mengurangi keterlambatan dan tingkat kesalahan dalam pelaporan SPT dan akan berdampak pada meningkatnya kepatuhan wajib pajak.

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Dari hasil uji t didapatkan nilai t hitung sebesar $2.498 > 1.985$ dengan nilai signifikan sebesar $0.014 < 0.05$ maka H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Budaya Organisasi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Good governance* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Palembang Ilir Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aparat pajak bersih, adil, jujur dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sehingga akan menumbuhkan rasa aman wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajak tanpa harus takut pembayaran pajak akan disalah gunakan dan diharapkan pelayanan yang diterapkan dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Darmayasa & Setiawan, 2016) bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan budaya organisasi pada KPP Pratama Palembang Ilir Timur dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dengan adanya dukungan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional sehingga memudahkan pelayanan kepada wajib pajak yang dapat membangun kepercayaan wajib pajak terhadap pegawai pajak.

Pengaruh Struktur Organisasi, Prosedur Organisasi, Strategi Organisasi, Budaya Organisasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Dari hasil uji hipotesis (uji F) didapat nilai $F_{hitung} 60.489 > F_{tabel} 2.47$ dengan taraf signifikan $0.000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak H_a diterima artinya secara simultan terdapat pengaruh antara struktur organisasi, prosedur organisasi, strategi organisasi dan budaya organisasi terhadap kepatuhan wajib. Dari hasil uji F dijelaskan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan antara variabel struktur organisasi, prosedur organisasi, strategi organisasi dan budaya organisasi terhadap kepatuhan wajib pajak. Maka dapat diartikan bahwa semakin modern sistem administrasi perpajakan yang diterapkan akan semakin patuh wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Hal ini serupa dengan yang dilakukan Fitriani Saragih (2014) ia menyatakan bahwa secara simultan keempat variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem administrasi perpajakan modern dengan baik, maka penerapan tersebut akan menjadi faktor penting untuk mencapai kepatuhan wajib pajak yang tinggi. Dengan adanya penerapan sistem administrasi perpajakan modern yang transparan dan akuntabel maka pemberian pelayanan prima sekaligus pengawasan insentif kepada wajib pajak akan dapat tercapai karena telah memanfaatkan sistem informasi teknologi yang handal dan terkini untuk dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengolahan analisis data dan uraian pada pembahasan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Terdapat pengaruh signifikan antara struktur organisasi terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Palembang Ilir Timur. Penerapan sistem administrasi perpajakan modern pada struktur organisasi dinilai sudah efektif, karena sudah sesuai dengan tujuan administrasi perpajakan modern yaitu untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak.
2. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara prosedur organisasi terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Palembang Ilir Timur. Artinya penerapan sistem administrasi perpajakan modern pada prosedur organisasi masih belum efektif dan belum benar-benar dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.
3. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara strategi organisasi terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Palembang Ilir Timur. Artinya penerapan strategi organisasi pada sistem administrasi perpajakan modern dinilai belum efektif, bentuk fasilitas pelayanan dan teknologi belum benar-benar dimanfaatkan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan.
4. Terdapat pengaruh signifikan antara budaya organisasi terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Palembang Ilir Timur. Artinya sudah efektif, karena keadilan dan kejujuran aparat pajak dalam pelaksanaan dan penerapan peraturan yang ada maka akan dapat menumbuhkan kepercayaan dan rasa aman wajib pajak, sehingga kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak dapat meningkat.
5. Terdapat pengaruh signifikan antara variabel struktur organisasi, prosedur organisasi, strategi organisasi dan budaya organisasi terhadap kepatuhan wajib pajak, artinya semakin modern sistem administrasi perpajakan maka semakin patuh wajib pajak dalam melakukan perpajakan.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, saran dari peneliti guna tercapainya sistem administrasi perpajakan modern untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Palembang Ilir Timur adalah Sistem administrasi perpajakan modern telah diterapkan pada KPP Pratama Palembang Ilir Timur melalui empat pendekatan, dan dinilai sudah efektif, diharapkan hal ini dapat di pertahankan bahkan harus ditingkatkan lagi. Karena setiap peningkatan terhadap struktur organisasi, prosedur organisasi, strategi organisasi, dan budaya organisasi maka kepatuhan wajib pajak juga cenderung meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Astana, W. S., & Merkusiwati, N. K. (2017). Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern dan Kesadaran Wajib Pajak pada Kepatuhan Wajib Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 18 (1), 818-846.
- Dani, K., Widilestariningtyas, O., & Kasma, J. (2013). Pengaruh Sistem Administrasi Perpajakan Modern dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi-Volume V/No.2* , 43-63.

- Darmayasa, I. G., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan pada Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 14, 226-252.
- Ivone Kartikaputri P., M. E. (2013). Pengaruh Reformasi Administrasi Perpajakan terhadap Kinerja Pelayanan Perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Yogyakarta. *e-journal.uajy* .
- Kesumawati, N., & Aridanu, I. (2018). *Statistik Parametrik*. Palembang: NoerFikri.
- Masyhur, H. (2013). Pengaruh Sistem Administrasi Perpajakan Modern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis* , 1-10.
- Pertiani, K., Saladin, H., & Jusmani. (2021). Analisis Penerapan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Pada KPP Pratama Seberang Ulu. *Jurnal Mediasi* , 3 (2), 182-196.
- Pohan, C. A. (2014). *Pengantar Perpajakan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Saragih, F. (2014). Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Medan Timur. *Jurnal Manajemen Perpajakan* , 1 (1).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: ALFABETA, cv.